



DUKUNG SUMBU FILOSOFI INKLUSIF

Pemda DIY Mendesain Ulang Regol Ayom

YOGYA (KR) - Portal pembatas jalan atau Regol Ayom yang terpasang di sejumlah sirip Jalan Malioboro, akan didesain ulang (redesign) oleh Pemda DIY. Tindakan itu dilakukan untuk mewujudkan kawasan Sumbu Filosofis yang ramah serta inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Langkah tersebut sekaligus mempertegas komitmen pemerintah dalam memberikan kemudahan akses bagi pejalan kaki, khususnya penyandang disabilitas dan warga lanjut usia (lansia).

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengatakan, perubahan desain tersebut merupakan keharusan agar ruang publik dapat diakses dengan aman dan nyaman tanpa mengesampingkan fungsi utama portal sebagai pembatas kendaraan bermotor. Titik pengerjaan portal akan tetap dipertahankan, namun

penyesuaian bentuk fisik akan dilakukan untuk menyisakan ruang yang memadai bagi pengguna alat bantu jalan.

"Kita harus mengakomodasi semua. Kemarin, mungkin belum ramah terhadap difabel atau lansia. Memang tempatnya sudah oke, cuma bagaimana memudahkan pejalan kaki, khususnya yang memakai alat bantu untuk melintas. Tapi di sisi lain, tetap mengatur kendaraan bermotor," kata Ni Made di Kompleks Kepatihan, Kamis (10/9).

Ditambahkan oleh Made, eval-

uasi dan penyempurnaan Regol Ayom berjalan sejajar dengan rencana besar Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta untuk menerapkan Malioboro sebagai kawasan khusus pejalan kaki (full pedestrian) secara bertahap mulai November mendatang. Pihaknya meyakini bahwa penetapan kawasan full pedestrian di Yogyakarta memiliki nilai khusus karena terikat dengan pedoman pengelolaan (management plan) UNESCO atas status Sumbu Filosofis sebagai Warisan Budaya Dunia.

"Bicara soal full pedestrian, kita harus menyesuaikan dengan lingkungan dan kawasan budaya kita. Ditanya apakah jadi full pedestrian? Jawabannya jadi. Namun, untuk mencapai kondisi yang ideal tentu butuh waktu dan proses bertahap karena melibatkan

banyak elemen. Mulai dari jalur utama, sirip jalan, transportasi nonmotor, hingga aktivitas ekonomi masyarakat," terangnya.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta terus mematangkan rekayasa lalu lintas dengan menggelar uji coba penutupan akses kendaraan di sirip Jalan Ketandan dan Jalan Beskalan. Uji coba berlangsung setiap hari Rabu dan Kamis pukul 09.00 hingga 22.00 WIB untuk memetakan dampak lalu lintas sekaligus menyerap aspirasi warga.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, mengemukakan, hasil evaluasi sementara menunjukkan situasi lalu lintas yang kondusif. "Kita coba tutup tiap Rabu dan Kamis di sirip-siripnya. Kita tidak terburu-buru, benar-benar menjaga agar semua tetap kondusif dan



KR-Riyana Ekawati

Pengunjung Malioboro melintas di Regol Ayom yang ada di Kawasan Malioboro.

selalu mendengarkan aspirasi masyarakat," tuturnya.

Melalui penyempurnaan desain Regol Ayom serta penataan kawasan full pedestrian yang terukur dan inklusif, Pemda

DIY optimis kawasan Malioboro dan Sumbu Filosofis akan semakin nyaman, humanis, serta berdaya pikat bagi seluruh lapisan masyarakat maupun wisatawan. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005